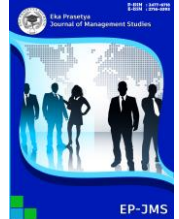




Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Prinsip Pengelolaan Usaha dalam Mencapai Sustainability pada Culture Pengusaha Chinese-Indonesia

The Principles of Business Management in Achieving Sustainability in Chinese-Indonesian Entrepreneurial Culture

Helga Meilany¹, Aditya Rachman Zarkasih², Michael³, Jerry Heikal⁴

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie

⁴Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie

Keywords:

Principles,¹
Sustainability, Trust,
Commitment

Corresponding author*
Email:

helga.meilany@gmail.com¹,
adityazarkasih@gmail.com²,
mingie2204@gmail.com³,
jerry.heikal@bakrie.ac.id⁴

Abstract. *The principle of managing a business basically starts from the culture of origin of each, especially for the sake of achieving company sustainability. The purpose of this research is to find out the principles of business management in sustainability which focuses on the culture of Chinese-Indonesian entrepreneurs. The method used is qualitative with an ethnographic approach to find out the similarities in the actions and business behavior of the informants' purposive sampling based on that culture. Based on the results of this study it was concluded that the main business principles of Chinese-Indonesian entrepreneurs are trust and commitment.*

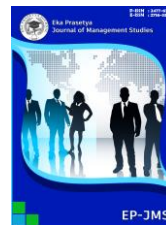
1. PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip dalam mengelola usaha atau bisnis tentunya berbeda-beda bagi setiap pengusaha. Salah satu yang bisa membedakan Bagaimana cara seorang pengusaha mengelola perusahaannya adalah dengan melihat latar belakang kebudayaan (suku atau ras) dari pengusaha bersangkutan. Tentunya berdasarkan latar belakang budaya dari masing-masing pengusaha ini kita dapat mengambil pola pemikiran atau kesamaan dalam menjalankan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



bisnisnya. Sustainability dari suatu perusahaan pun tentunya ditentukan dari bagaimana seorang pengusaha tersebut menjalankan perusahaan berdasarkan nilai-nilai atau prinsip yang diyakininya demi kesuksesan dalam berbisnis.

Secara umum bisnis didefinisikan sebagai organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud agar mendapatkan laba. (Griffin dan Ebert, 2007). Kemudian definisi lain bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ada di dalam industri. (Allan Afuah 2004). Sedangkan Keberlanjutan (sustainability) Perusahaan menurut Ghoul & Kwok adalah strategi perusahaan yang ditandai dengan inisiatif sosial, lingkungan dan, tata kelola perusahaan (corporate governance). Strategi ini melibatkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai ekonomis baik pemilik bisnis dan pihak lain perusahaan pada jangka panjang (Azzahra, 2020).

Dalam pengelolaan usaha atau bisnis dari awal sampai akhir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang berdasarkan prinsip seorang pelaku usaha menjadi pokok utama mengapa bisnis dapat bertahan (sustain) dalam setiap gempuran dunia perekonomian. Melalui penelitian ini kita ingin untuk mengetahui prinsip pengelolaan usaha untuk mencapai sustainability yang berfokus kepada pengusaha yang memiliki latar belakang etnis Chinese-Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian etnografi ini berfokus dari wawancara narasumber yang dipilih berdasarkan purposive sampling. Istilah etnografi berasal dari kata ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan), jadi etnografi yang dimaksudkan adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. (Moleong, 1990) Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. (Spradley, 1997).

Etnografi merupakan kegiatan penulis untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penulis terlibat langsung dengan objek penulisan dalam melakukan pemaknaan atau interpretasi terhadap penulisan yang dilakukan. (Kiki, 2005).

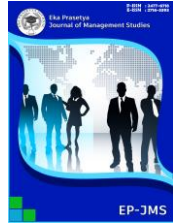
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara 3 (tiga) narasumber AP, KA, dan J dengan berbagai culture yang sama yaitu Chinese-Indonesia dan memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai pengusaha. Memiliki jenis usaha yang berbeda-beda yaitu di bidang pendidikan, manufacture dan alat safety. Memiliki usaha yang baru dirintis sampai dengan yang sudah berpuluh-puluh tahun pengalaman dalam berbisnis.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



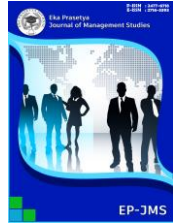
Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Narasumber 1 AP	Narasumber 2 KA	Narasumber J
1. Tolong ceritakan sedikit tentang diri bpk/ibu	Perkenalkan saya AP, seorang edupreneur dan saat ini aktif mengelola Yayasan Pendidikan di Denpasar Bali.	Perkenalkan saya KA, seorang pengusaha safety equipment berfokus pada safety gloves.	saya Pak J dari NTT, seorang Pengusaha manufaktur kursi dan saat ini aktif dibidang manufaktur kursi, agrikultur, dan saham.
2. Ceritakan bisnis apa yang dilakukan, kapan mulainya, dan mengapa mengambil bidang tersebut?	Bisnis di bidang edukasi formal dan non-formal merintis dari tahun 1998 dan beroperasi penuh tahun 2001. Mengambil dunia pendidikan karena saat itu dunia pendidikan cukup fleksibel dan dapat memperluas relasi kolaborasi sangat luas.	Perusahaan ini dibuat pada tahun 2018 dan modal usaha dengan adanya investor yang berasal dari keluarga sendiri. Usaha ini dimulai dari awal dari mulai administrasi sampai terbentuknya perusahaan ini. Lokasi usaha di Jakarta, dan sudah memiliki pabrik di luar negeri. Pengembangan usahanya meliputi distributor domestic dan international Produk Safety Gloves, berbagai kebutuhan diantaranya dalam bidang industri migas, rumah tangga dan perkebunan. Latar Belakang dibuatnya usaha ini adalah mencoba peluang usaha dengan mengedukasi pasar di Indonesia yang minim akan kesadaran dalam safety. Tantangan dalam membuat usaha ini pertama-tama adalah	Dahulu bekerja dengan tujuan utama Taiwan, namun nasib menentukan lain, sehingga bekerja dahulu di Jakarta di pengumpulan limbah sampah plastik, hingga singkat cerita berproses mulai merintis menjadi pengusaha furniture untuk supply ke Olympic dan IKEA, sempat mencoba di bidang tambang, namun tidak berhasil sehingga kembali ke manufaktur furniture kembali, dengan inovasi kursi auditorium dan bioskop



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

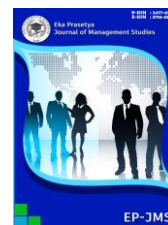


		perijinan yang dibuat oleh pemerintah agak lebih rumit, tetapi memang bisa dilewati.	
3. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga kelangsungan hidup (sustainability) perusahaan serta melakukan pengembangan nya, melihat dari situasi masa depan yang tidak menentu seperti pandemi, resesi, dll?	Pertama, Membentuk Budaya yang sehat dalam usaha. Kedua, Berani Ekspansi, belajar hal baru, keluar dari bidang (out of the box) membangun relasi, dll.	Menghadapi beberapa tahun terakhir dengan adanya pandemic covid, secara pengembangan sudah punya rencana-rencana yang ternyata pada saat berjalannya waktu dengan adanya pandemic membuat perusahaan loss banyak tapi tetap harus berjalan, untungnya pemerintah memberikan keringanan dengan adanya kemudahan dan mengurangi beban pajak saat pandemic dan sekarang sudah mulai pulih kembali tapi belum 100%. Tantangan selanjutnya sudah ada di depan mata yaitu isu resesi dan tahun pemilu, akan membuat harga tidak stabil kembali dan akhirnya harus tetap bertahan lagi untuk tetap kembali stabil baru akan menjalankan rencana yang tertunda.	Pertama membangun pondasi yang solid melalui inovasi produk yang harus kreatif, dikarenakan manufaktur ini bukan bahan pokok yang dijual, kedua membangun bisnis baru yang menjadi support ketika core bisnis tidak berjalan lancar. Ketiga memberikan support kepada karyawan agar rasa saling memiliki kepada perusahaan dan pengertian kepada perusahaan.
4. Bagaimana prinsip atau pandangan bapak/ibu dalam menjalankan usaha agar berjalan dengan baik dan sukses?	Harus bisa di percaya, dalam dunia bisnis, jika anda tidak punya uang tp masih dipercaya orang, maka bisa tetap	Prinsip usaha harus bisa jualan dan bisa melihat market pasar seperti apa. Karena pasar tidak statis begitu saja, jadi harus	Kepercayaan itu sangat penting di dalam bisnis dan harus mempunyai komitmen untuk memberikan yang



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



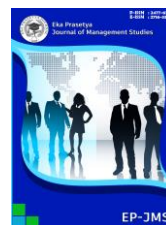
	menjalin kerjasama dan tetap bangkit	bisa mengikuti arah permainan pasarnya. Saat terjadi ini pastinya tidak ada pengurangan pekerja, minimal basic untuk pekerja didapatkan karena sama-sama saling membutuhkan.	terbaik kepada customer dalam segi kualitas, harga, dan jasa.
5. Apa planning dari bisnis atau pun rencana kedepan bisnis anda apakah merambah sektor lain atau tetap fokus di sektor yang sedang didalami?	Kita harus ekspansi, sektor lain atau sektor yang didalami itu pilihan masing2. Saya pribadi akan merambah ke sektor lain, karena posisi dunia pendidikan sangat strategis, bisa merambah ke sektor manapun. Jika kita masuk suatu sektor bisnis tanpa belajar dulu sama saja seperti gambling. memang bisa learning by doing tp setidaknya basic2 bisnis tsb harus dipelajari dan jangan lupa, Mentor itu penting.	Kita planning sudah ada tapi semua tergantung pada situasi. Untuk saat ini masih menstabilkan karena sudah lost besar karena pandemi sehingga masih memperbaiki dulu. Setelah ada kestabilan baru rencana untuk melakukan rencana yang tertunda.	Inti nya akan mengembangkan kembali manufaktur kursi ini dalam inovasi model baru dengan kualitas makin meningkat dan dengan harga yang tetap bersaing dan makin terjangkau, sekarang ini juga sudah dalam ecatalogue merambah bisnis global dan juga pengembangan channel distribusi merambah B to G utk supply kursi auditorium dan lainnya. Dan untuk bisnis lain sekarang ini mencoba merambah trend saat ini yaitu di sektor motor listrik, dan kepada sektor pertanian, dan peternakan, dimana kedua sektor ini sangat esensi menopang support kepada bisnis core jadi seperti subsidi silang.

A. Awal mula terbentuknya usaha



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Sebuah peluang yang muncul dengan berbagai keahlian yang dimiliki sehingga membuat keyakinan untuk membuat usaha sesuai dengan apa yang bisa dilakukan. Pengusaha yang sudah memulai usaha sejak tahun 90an memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam memulai usaha pada tahun 2000an, dikarenakan izin usaha yang berbeda karena perbedaan kebijakan.

B. Tantangan dalam sustainability perusahaan

Krisis pasti terjadi pada sebuah perusahaan dan semua pasti akan ada solusinya, bagaimana mereka para pengusaha dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi krisis yang terjadi. Krisis yang akhir-akhir ini terjadi adalah pandemi Covid-19 dan hampir semua bidang usaha terdampak, para pengusaha tetap menjaga agar perusahaan tidak melakukan pengurangan pegawai. Para pengusaha ini tidak hanya bergerak atau bertumpu pada 1 (satu) bidang usaha saja, tetapi mereka memiliki support bidang usaha lain sebagai support jika adanya kendala atau krisis pada bidang usaha inti.

Inovasi dilakukan terus-menerus karena menyesuaikan dengan perkembangan dan persaingan usaha. Para pelaku usaha selalu melihat jika terjadi sebuah krisis, yang diutamakan adalah pekerja. Kebutuhan dasar dari perusahaan harus terpenuhi yaitu pekerja dengan tidak adanya pengurangan pegawai karna mereka yakin bahwa pekerjalah yang membuat perusahaan tersebut maju dan bangkit dari krisis yang terjadi. Perusahaan dan pekerja adalah sebuah hubungan yang saling membutuhkan, maka hubungan baik tersebut harus dijalin dalam sebuah tim dari perusahaan.

C. Prinsip dalam Menjalankan Usaha

Menjalankan usaha itu harus didasarkan pada “TRUST” atau kepercayaan, dan itu yang para pelaku usaha tekankan. Dimana sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik jika adanya kepercayaan dari semua pihak, termasuk yang paling penting adalah konsumen itu sendiri. Persaingan dalam bentuk apapun akan tetap tidak terpengaruh jika konsumen telah percaya dan yakin pada kualitas produk dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Prinsip yang selanjutnya adalah mengikuti arah pasar atau kebutuhan konsumen. Pasar akan memaksa kita untuk mengikuti apa yang mereka butuhkan sehingga secara para pengusaha harus bersifat fleksibel.

D. Rencana Pengembangan Bisnis

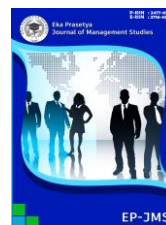
Para pelaku usaha sudah memiliki banyak rencana untuk pengembangan bisnis mereka. Mencoba sektor usaha lain dengan mempertimbangkan juga faktor resiko yang akan terjadi, dan mereka berkaca pada krisis perusahaan saat pandemi Covid-19 sehingga mencoba untuk menanggulangi untuk dikemudian hari. Saat ini para pelaku usaha masih dalam tahap recovery dikarenakan lost besar dan mereka juga terbantu dengan adanya peranan pemerintah dalam membantu untuk sama-sama memikul beban saat krisis terjadi.

Pembelajaran untuk merambah kepada sektor lainnya juga perlu dilakukan agar faktor resiko terukur dan peluang untuk memulai usaha baru tersebut. Termasuk dalam perubahan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dalam marketing saat ini, para pelaku usaha juga dituntut untuk bisa melakukan proses jual-beli melalui online dengan membuat e-catalog. Sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, semua pelaku usaha harus mengikuti dengan cara marketing yang berbeda.

Tidak lupa juga para pelaku usaha mengingatkan jika membuat usaha untuk tidak fokus pada 1 (satu) bidang saja, agar apapun resikonya nanti pada perusahaan inti dapat tidak lupa juga para pelaku usaha mengingatkan jika membuat usaha untuk tidak fokus pada 1 (satu) bidang saja, agar apapun resikonya nanti pada perusahaan inti dapat ditopang oleh sektor usaha lainnya. Para pelaku usaha juga mengingatkan supaya tetap memantau pergerakan pasar yang selalu dinamis supaya tidak kalah bersaing secara domestik maupun usaha yang sudah merambah ke kancah internasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa prinsip usaha yang dibangun dan menjaga keberlanjutan perusahaan pada etnis Chinese-Indonesia memiliki suatu persamaan yaitu mengelola dan mengembangkan berdasarkan pengalaman selama berbisnis dalam menjaga kepercayaan dan memiliki komitmen serta dapat melihat pasar untuk melihat resiko yang akan terjadi. Secara etnis Chinese-Indonesia menjaga *sustainability* usaha yang baik dan dapat menjadikan contoh para pengusaha yang baru akan merintis, karena berapa lama pun seorang pengusaha dalam menjalankan bisnis akan tetap menghadapi tantangan serta resiko yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka selalu memiliki rencana cadangan dengan membuat sektor-sektor usaha lain sebagai penopang usaha inti ataupun substitusi usaha yang sedang mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, A. (2004). *Business Model: A Strategic Management Approach*. New York : McGraw-Hill.
- Azzahra, B. (2020, Agustus 2). JRAK. *Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics pada Era Disruptif*, 16.
- Darmawan, K. Z. (2008, Juni). Mediator. *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2007). *Bisnis* (Vol. 1). Jakarta : Erlangga.
- Moleong, J.L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi* (M. Z. Elizabeth, Trans.). Yogyakarta: Tiara Wacana.